

## Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Program Outing Class

**Heni Novita Sari<sup>1</sup>, Siti Ithriyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen, Pendidikan Bahasa Inggris, UHAMKA

 Email korespodensi: [henisalman.17@gmail.com](mailto:henisalman.17@gmail.com)

**Submit:** 08/07/2023 | **Accept:** 29/08/2023 | **Publish:** 30/09/2023

### *Abstract*

*English language skills are not only obtained through learning activities in lectures, but also through outing class programs. The focus of the outing class is a visit to the National Museum accompanied by several foreign guide. The purpose of this outing class program is to find out the history of the National Museum, to provide insight into English for Tourism, and to improve the students' skills in speaking English with Foreign guide. The main problems are as follows: 1) The ability to speak English is lacking in practical training, 2) The importance of improving English language skills, and 3) The low access to develop the students' skills in English. This activity is a community partnership program activity involving foreign guide partners located at the National Museum. This service is carried out using the methods 1) Discussions and lectures, 2) Education, and 3) English communication assistance with foreign guide. The results of this activity show the high enthusiasm of students in participating in this outing class program. This outing class program is a positive activity as an effort to improve the students' skills in English.*

**Keyword:** English Skills; Enhancement; Outing Class Program

### *Abstrak*

*Keterampilan berbahasa Inggris tidak hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dalam perkuliahan, akan tetapi juga dapat melalui program outing class. Fokus kegiatan outing class adalah kunjungan ke museum nasional yang didampingi beberapa foreign guide. Tujuan program outing class ini untuk mengetahui sejarah Museum Nasional, memberikan wawasan tentang English for Tourism, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dengan foreign guide. Permasalahan utamanya sebagai berikut: 1)Kemampuan berbicara bahasa Inggris kurang dilatih secara aplikatif, 2)Pentingnya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris, dan 3)Rendahnya akses pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan kegiatan program kemitraan masyarakat dengan melibatkan mitra foreign guide yang berlokasi di Museum Nasional. Pengabdian ini dilakukan dengan metode 1)Diskusi dan ceramah, 2)Edukasi, dan 3) Pendampingan komunikasi bahasa Inggris dengan foreign guide. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan tingginya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program outing class ini. Program outing class ini menjadi kegiatan yang positif sebagai upaya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbahasa Inggris; Peningkatan; Program Outing Class

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi penting untuk menghadapi persaingan global dalam dunia kerja. Tidak dapat dielak bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni mengantarkan pada terbukanya lebih banyak kesempatan untuk bekerja khususnya di perusahaan multinasional di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini (Araminta, 2015:11-18). Oleh karenanya, proses pembelajaran bahasa Inggris diberikan melalui jenjang pendidikan formal dan nonformal. Salah satunya di tingkat perguruan tinggi. Di sinilah, mahasiswa perlu menguasai aspek bahasa Inggris secara optimal baik secara lisan maupun tulisan. Jamaris (2006) menambahkan bahwa komunikasi dan bahasa merupakan dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Banyak program pembelajaran bahasa Inggris diterapkan dengan berbagai strategi untuk mencapai optimalisasi keterampilan berbahasa Inggris. Diperkuat dengan pendapat Hermaniar (2016:81-90) dikatakan bahwa kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris karena bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari. Demikian halnya dengan mahasiswa, program *outing class* menjadi salah satu model pembelajaran “*real life situations*.” Program *outing class* ini diberikan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Sejarah yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui objek penelitian yang terdapat di Museum Nasional
2. Mengetahui objek penelitian yang terdapat di Museum Nasional
3. Meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dengan beberapa *foreign guide*
4. Menambah wawasan tentang *English for Tourism*
5. Berwisata *field trip* keliling Jakarta dengan bermitra pada PT Transjakarta

Dari tujuan kegiatan *outing class* tersebut merefleksikan pada pendapat Rindani (2017) bahwa *outing class* merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang menyenangkan karena kegiatan bermain bersifat sukarela dan menimbulkan rasa senang pada anak-anak. *Outing class* menjadi bagian dari metode yang *fun learning*.

Pembelajaran *outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Hal ini secara tidak langsung dapat menstimulasi dan mendorong mahasiswa untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan keterampilan berbahasa Inggris bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA dengan bermitra kepada *Foreign Guide* di lingkungan Museum Nasional dan PT Transjakarta. Terkait *outing class* ini, kegiatan pertama mahasiswa mengikuti kunjungan *field trip* Museum Nasional yang didampingi oleh beberapa *foreign guide*. Ketika kegiatan ini berlangsung, mahasiswa terbagi dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh 6 *Foreign Guide* (6 orang pemandu asing) untuk tiap kelompok mahasiswa. Tahap pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

### 1. Edukasi

*Foreign guide* memberikan informasi sejarah Museum Nasional dalam bahasa Inggris dan berkomunikasi bahasa Inggris dengan topik yang telah ditentukan untuk tiap kelompok mahasiswa.

### 2. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

Foreign guide mengarahkan ceramah dalam situasi yang rileks, fun learning, dan memfasilitasi sesi tanya jawab kepada mahasiswa.

### 3. Demonstrasi

Mahasiswa berpartisipasi belajar mendemostrasikan diri sebagai museum guide seperti yang dicontohkan foreign guide dan berkomunikasi bahasa Inggris dengan topik dan materi yang telah diberikan oleh foreign guide.

### 4. Evaluasi

Foreign guide mengevaluasi hasil progress kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan berdiskusi dengan dosen pendamping.

Kegiatan kedua, mahasiswa mengikuti wisata field trip yang didampingi oleh tour guide PT Transjakarta dengan tujuan keliling Jakarta. Mahasiswa diperkenalkan tentang sejarah kota Jakarta selama perjalanan keliling Jakarta dengan bis Transjakarta. Di sini, mahasiswa mencatat informasi penting yang diberikan tour guide sepanjang perjalanan & membuat dokumentasi dengan mengambil beberapa foto yang menjadi ikon kota Jakarta. Dari semua rangkaian dua kegiatan field trip, mahasiswa membuat laporan sebagai bentuk refleksi pemahaman yang diperoleh mahasiswa dan juga menjadi kelengkapan tugas outing class.

Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran outing class. Outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan outing class ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019). Senyatanya, kegiatan outing class ini dapat memperkuat wawasan dan pengalaman yang baru bagi mahasiswa dalam mengenal lingkungan dan interaksi sosial secara langsung.

## **METODE KEGIATAN**

Program outing class sebagai upaya peningkatan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA yang dilaksanakan pada hari selasa, 9 April 2019 pukul 08:00-12:00. Tempat pelaksanaan outing class ini di Museum Nasional. Dalam kegiatan kunjungan Museum Nasional, seluruh mahasiswa terbagi menjadi beberapa kelompok dan didampingi oleh foreign guide selama 1,5 jam. Dengan kemampuan berbahasa Inggris, secara tidak langsung, mereka belajar berbicara bahasa Inggris dengan foreign guide. Dalam hal ini, Pak Michel sebagai kordinator museum guide dan dibantu oleh beberapa foreign guide. Metode yang digunakan dalam program outing class meliputi: Edukasi, Ceramah, diskusi, & tanya jawab, demonstrasi, dan evaluasi. Langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Foreign guide memberikan edukasi kepada mahasiswa yang terbagi beberapa kelompok. Mahasiswa diberikan edukasi informasi sejarah Museum Nasional dan percakapan bahasa Inggris dengan topik yang telah ditentukan oleh foreign guide.
- 2) Foreign guide menyampaikan ceramah, membuka sesi diskusi, dan tanya jawab dengan mahasiswa selama mengelilingi Museum Nasional. Di sini, mahasiswa bisa membuka dan berbagi pikiran, ide, dan beberapa pertanyaan kepada foreign guide.

- 3) Foreign guide memberikan kesempatan kepada salah satu atau beberapa mahasiswa untuk melakukan demonstrasi sebagai museum guide yang telah dicontohkan foreign guide sebelumnya.
- 4) Foreign guide melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa dan berdiskusi dengan dosen pendamping terkait evaluasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah perlakuan edukasi.

Penyelenggaraan kegiatan outing class ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam:

1. Berkomunikasi bahasa Inggris langsung dengan foreign guide secara real life situations.
2. Mengetahui sejarah Museum Nasional dan kota Jakarta sebagai bentuk sarana pembelajaran English for Tourism dan khususnya dapat belajar langsung sebagai museum guide yang mampu berbahasa Inggris.

Proses kegiatan outing class ini dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam menuangkan ide yang kreatif dalam mengekspresikan diri secara komunikatif. Hal ini tentu dibutuhkan juga peran dosen pendamping yang kreatif. Seperti yang dipaparkan oleh Azizan et. al., (2021) bahwa kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan pendidik perlu mengembangkan proses kreatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program outing class ini dihadiri 85 orang. kegiatan berlangsung pukul 08:00 sampai dengan 12:00 di Museum Nasional dan wisata keliling Jakarta dengan bis Transjakarta. Kegiatan outing class bahasa Inggris ini meliputi:

1. Pengelompokan diskusi antara foreign guide dan mahasiswa. Foreign guide memberikan edukasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi mahasiswa, dan evaluasi kegiatan kunjungan Museum Nasional.
2. Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan field trip Museum Nasional dan merespon kegiatan Museum visit kepada foreign guide terhadap edukasi yang diberikan pada fase awal, inti, dan penutup kegiatan.
3. Mahasiswa melakukan demonstrasi dengan bermain peran sebagai museum guide seperti yang dicontohkan foreign guide.
4. Foreign guide melakukan evaluasi kegiatan dan berdiskusi dengan dosen pendamping mahasiswa.
5. Mahasiswa dan dosen pendamping berwisata keliling Jakarta dengan bis Transjakarta sebagai penutup rangkaian kegiatan outing class.
6. Mahasiswa membuat laporan field trip sebagai bentuk evaluasi kegiatan program outing class.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut di atas, outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera, 2012). Ini berarti bahwa kegiatan outing class yang diikuti mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang nyata dan mendukung peningkatan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa secara komunikatif.



Dokumentasi kegiatan outing class Museum Nasional & Wisata Keliling Kota Jakarta



Foreign guide memberikan edukasi, edukasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi mahasiswa, dan evaluasi



Sesi akhir outing class dan wisata keliling Jakarta bersama PT Transjakarta



Sesi perjalanan wisata keliling Jakarta dengan bis Transjakarta

Arief Setyo Nugroho dan Agustina Wahyuningsih (2021) juga menambahkan bahwa model pembelajaran dengan *outing class* merupakan salah satu jenis pembelajaran dengan pendekatan kontekstual *teaching learning* yang menyenangkan. *Outing class* menjadi salah satu strategi pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan *real life situations*.

Indriana (2011: 59) juga menambahkan bahwa *outing class* didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan pada diri anak didik.
2. Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi yang ada dalam diri dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan dalam permainan.
3. Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain.
4. Anak didik akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan.
5. *Outing class* akan memupuk jiwa kemandirian anak didik untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu menyelesaikan dengan hasil yang maksimal.
6. Akan menumbuhkan sikap dan empati terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.
7. *Outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain di sekitar.
8. Anak didik mampu mengetahui cara yang efektif dan kreatif.
9. *Outing class* juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau kepribadian anak yang baik.
10. Anak didik bisa memahami nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan *outing class* yang dilaksanakan.

Suryaningsih (2015) menjelaskan bahwa perjalanan wisata dalam rangka belajar merupakan bentuk pengalaman yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena karyawisata sesungguhnya memberikan kesempatan pengalaman yang kongkrit. Program *outing class* sebagai salah satu kegiatan karyawisata.

Nilai positif lainnya, outing class merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan untuk membekali keterampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Dina Indriana, 2011). Mahasiswa secara langsung dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya kegiatan outing class ke Museum Nasional dan wisata keliling Jakarta, mahasiswa mendapat banyak sekali wawasan dan pelajaran bermanfaat sebagai wadah literasi, budaya, pusat belajar sejarah, & sarana komunikasi bahasa Inggris dengan foreign guide, khususnya tentang English for Tourism.
2. Mahasiswa terlihat fun learning dalam proses edukasi yang diberikan oleh foreign guide dan menikmati kegiatan wisata keliling Jakarta.
3. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan foreign guide dalam berbahasa Inggris.
4. Sebagai bentuk refleksi wawasan dan pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa secara real life situation, mahasiswa membuat laporan kegiatan outing class dan memaksimalkan kembali kemampuan bahasa Inggrisnya secara maksimal.

Beberapa saran dari program outing class ini adalah:

- 1) Outing class perlu direalisasikan dengan dukungan berbagai pihak dalam mengoptimalkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa sebagai hidden curriculum.
- 2) Kemitraan dengan foreign guide perlu diadakan secara berkelanjutan agar dapat memaksimalkan kemampuan bahasa Inggris *real life situations* dan wawasan lebih luas lagi.
- 3) Program layanan bis Transjakarta seyogyanya dapat memperluas fasilitas program-program wisata field trip lainnya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada tim foreign guide yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan program outing class museum visit dan tim PT Transjakarta yang telah memberikan layanan wisata keliling Jakarta. Ucapan terima kasih juga kepada tim dosen pendamping outing class dan mahasiswa yang telah bekerja sama menyelenggarakan program outing class sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Araminta, L.D.W, Halimi, S.S. (2015). Needs Analysis of Universitas Indonesia's Engineering Students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 5. No 1, 11-18.
- Azizan, D. L., Mahendra, R., Pitaloka, S. D., Zein, M. S., Irwanmay, H. S., & Hidayah, D. N.(2021). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 36–38.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman. Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.

- Maryanti, S. Dkk. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4 No.1.
- Nugroho, S. A., R. H. Wahyuningsih, A. (2021). Outing Class Menjadikan Pembelajaran Humanis. *Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 116-121.
- Hermaniar, Y, Mubaraq, F.Y. (2016). Integrating Hide and Seek Game on TBL (Task-based Learning) Classroom. *Vidya Karya*. Vol 31. No 1, 81-90.
- Suryaningsih. (2012). Penerapan Metode Karyawisata dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS di Kelas V SD N Nanggulan Maguwoharjo. *Artikel Journal PGSD*.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Divapress.